

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian studi kasus pada 2 responden yang mengalami Hipertermi, Risiko perdarahan dan Intoleransi aktivitas dengan menggunakan pemberian Terapi sari kurma selama 3 hari, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian yang dilakukan pada kedua responden didapatkan keluhan panas badan/demam, lemas dan *petekie* pada tangan, Perdarahan gusi serta trombositopenia (<100.000).
2. Diagnosa keperawatan yaitu terdapat persamaan diagnosa pada pasien 1 dan pasien 2 yaitu hipertermi, risiko perdarahan dan intoleransi aktivitas.
3. Menyusun rencana Intervensi keperawatan sesuai dengan prioritas masalah yang muncul pada kedua responden yaitu manajemen hipertermia, dan pencegahan perdarahan serta intoleransi aktivitas. Penulis juga melakukan intervensi tambahan pada kedua responden yaitu pemberian sari kurma untuk meningkatkan nilai trombosit.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada rencana yang ditetapkan, pemberian terapi pada responden 1 tanggal 27-29 Mei 2025 untuk hipertermi mengalami perbaikan setelah 3 hari

kegiatan dengan capaian suhu tubuh mengalami perbaikan tetapi belum sepenuhnya normal dengan hasil akhir 37,8°C, untuk risiko perdarahan sebelum diberikan sari kurma nilai trombosit awal pasien yaitu 85.000/mm³ dan setelah dilakukan pemberian sari kurma trombosit pasien mengalami peningkatan yaitu 160.000/mm³, dan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari intoleransi aktivitas klien perlahan membaik. Sedangkan pada responden 2 tanggal 30 Mei-1 Juni 2025 untuk hipertermi mengalami perbaikan tetapi belum sepenuhnya dengan hasil akhir 37,7°C, untuk risiko perdarahan sebelum dilakukan pemberian sari kurma nilai trombosit awal pasien yaitu 95.000/mm³ dan setelah diberikan sari kurma trombosit pasien mengalami peningkatan yaitu 175.000/mm³, dan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari intoleransi aktivitas klien perlahan membaik.

5. Evaluasi keperawatan didapatkan bahwa masalah pada kedua responden mengalami perbaikan setelah 3 hari kegiatan dengan capaian suhu tubuh mengalami perbaikan tetapi belum sepenuhnya normal, dan trombosit meningkat. Pada responden 1 nilai trombosit pasien teratasi dengan meningkatnya trombosit pada hari ketiga yaitu 160.000/mm³, dan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari intoleransi aktivitas klien perlahan membaik. Sedangkan pada pasien 2 nilai trombosit

pasien teratasi dengan meningkatnya trombosit pada hari ketiga 175.000/mm³ (Normal: 150.000-440.000), dan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari intoleransi aktivitas klien perlahan membaik. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa pemberian sari kurma efektif dalam meningkatkan nilai trombosit.

5.2 Saran

1. Bagi Perawat

Disarankan dapat dijadikan masukan/Informasi bagi tenaga kesehatan untuk pengaplikasian Asuhan keperawatan anak dengan Demam Berdarah Dengue .

2. Bagi Pasien Dan Keluarga

Hasil asuhan keperawatan dapat digunakan untuk mengetahui cara memenuhi kebutuhan klien khususnya kebutuhan untuk meningkatkan trombosit dengan cairan jus kurma yang bisa langsung dikonsumsi, murah dan mudah didapatkan..

3. Bagi UOBK RSUD dr. Slamet Garut

Disarankan dapat dijadikan masukan/Informasi bagi tenaga kesehatan untuk pengaplikasian Asuhan keperawatan anak dengan Demam Berdarah Dengue .

4. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kemampuan serta menerapkan Asuhan keperawatan anak dengan Demam Berdarah Dengue

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi bentuk terapi lainnya seperti terapi Pemberian jus jambu merah, tanaman sambiloto, tanaman jarak cina, dan tanaman daun dewa dengan jumlah sampel yang lebih besar dan durasi intervensi yang lebih panjang agar hasil lebih efektif